

HADIRKAN KAMPUS TANGGUH untuk hadapi NEW NORMAL UB

Pandemi Covid-19 melanda banyak negara, termasuk Indonesia, dampak nyata sudah terasa, mulai dari kesehatan hingga persoalan ekonomi. Meskipun demikian, denyut nadi kehidupan harus tetap berjalan, tentu masalah yang dihadapi masyarakat juga akan semakin besar, dan kerugian yang diderita akan semakin bertambah. Walaupun begitu, aktivitas kegiatan pendidikan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia tetap dilaksanakan, tak terkecuali di Universitas Brawijaya. Kegiatan pendidikan bagi generasi muda bangsa tidak boleh terhenti, hanya karena pandemi. Meski tidak mudah, dengan berbagai langkah kegiatan belajar-mengajar di UB harus tetap berlangsung



Prinsip kebijakan penyelenggaraan pendidikan di Universitas Brawijaya (UB) di masa pandemi Covid-19 mengacu pada keputusan pemerintah, yaitu memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Ada pun, keberlangsungan pelaksanaan pelayanan pendidikan tetap harus dilakukan, untuk itu Rektor UB Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS menetapkan kebijakan terkait tatanan penyelenggaraan pendidikan dalam masa dan pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Rektor Nomor 35 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kampus Tangguh UB dalam Masa dan Pasca-Pandemi Covid-19. “Di dalam peraturan Kampus Tangguh tersebut, kami sudah menyusun tatanan akademik di era pandemi sampai dengan *new normal*. Sudah ada ketentuan dan pedomannya mulai dari penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda. Harapan kita, meskipun di era pandemi, UB tetap bisa menyelenggarakan pendidikan secara maksimal,” terang Rektor.

Penyelenggaraan Kampus Tangguh dibagi dalam tiga skema, yaitu tatanan dalam masa respon (skema ketat), tatanan dalam masa transisi (skema pelonggaran), dan tatanan dalam masa normal baru (*new normal*). Tidak hanya mengatur penyelenggaraan akademik saja, Kampus Tangguh juga mengatur penyelenggaraan umum dan keuangan, serta kegiatan kemahasiswaan. Tatanan dalam masa respon atau skema ketat dijalankan mulai bulan Juni sampai akhir semester ganjil 2020/2021, di mana tingkat transmisi penularan Covid-19 masih tinggi. Dalam masa ini, hampir semua kegiatan kampus dilaksanakan secara daring. Misalnya, Penerimaan Mahasiswa Baru jalur Mandiri, registrasi mahasiswa baru, layanan informasi, Orientasi Pendidikan Mahasiswa Baru (ORDIK), bimbingan, perkuliahan, dan praktikum, pelaksanaan Tugas Akhir, Ujian Magang/KKN/skripsi/tesis/disertasi, yudisium, dan wisuda. Namun, untuk kegiatan yang tidak memungkinkan dilakukan secara daring, seperti praktikum tertentu, atau pendidikan profesi khusus mahasiswa FK, FKG, dan FKH, maka pembelajaran klinis dapat dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat dan diawasi oleh satgas fakultas, serta mendapat persetujuan orang tua/wali.

Untuk penyelenggaraan Umum dan Keuangan, dibuat SOP Standar Protokol Kesehatan sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 20 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai Kemendikbud dalam Tatanan Normal Baru, dan Keputusan Menkes No. HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Prof. Drs. Gugus Irianto, MSA., PH.D., Ak menjelaskan, berdasarkan SOP yang sudah dibuat, beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, jumlah pegawai yang *Work From Office* (WFO) paling banyak 35 persen dari jumlah pegawai, dan bagi pegawai yang memiliki riwayat

penyakit diabetes, hipertensi, dan penyakit lain yang rentan dan beresiko tinggi dalam penularan Covid-19 diimbau untuk melakukan *Work From Home* (WFH). “Presensi pegawai (dosen dan tenaga kependidikan) dan kegiatan rapat dilakukan secara daring. Namun dalam kebutuhan yang sangat selektif, maka rapat dapat dilakukan secara luring atas persetujuan pemimpin unit kerja dan harus sesuai protokol kesehatan ketat. Seperti, jumlah peserta rapat harus kurang dari 20 orang, dengan ketentuan kapasitas ruangan harus dua kali jumlah peserta, menghindari penggunaan AC, menerapkan *physical distancing* minimal jarak satu meter, serta penggunaan kipas angin dimungkinkan pada ruangan yang memiliki ventilasi udara untuk terjadinya sirkulasi udara,” papar WR II.

Demikian juga penyelenggaraan kegiatan Kemahasiswaan, sebagian dilakukan secara daring. Seperti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PK2-Maba), Orientasi Mahasiswa Baru, serta Kegiatan lomba dan non lomba. Sementara itu, tatanan dalam masa transisi direncanakan dilakukan saat masih dalam masa Pandemi Covid-19, namun transmisi penularan Covid-19 pada tingkat sedang, yaitu setelah akhir semester ganjil 2020/2021. Masa transisi ini juga disebut skema pelonggaran, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan berupa kombinasi antara daring dan luring secara terbatas. Seperti misalnya perkuliahan dilakukan 75 persen daring dan 25 persen luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan termasuk *physical distancing*. Sedangkan untuk dosen yang memiliki riwayat penyakit penyerta, perkuliahan tetap dilakukan penuh secara daring.

Apabila tatanan pada masa respon dan masa transisi telah berhasil dijalankan, dan status darurat Covid-19 sudah dicabut dan sudah dinyatakan aman dari pandemi Covid-19, maka UB boleh mengaplikasikan tatanan normal baru. Pada masa normal baru, perkuliahan dilakukan secara *blended learning*, atau kombinasi daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Dan untuk beberapa kegiatan seperti magang, PKL, KKN, penelitian, ujian skripsi, yudisium, dan wisuda dapat dilakukan secara luring namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Di masa ini, 100 persen pegawai (dosen dan tendik) sudah bisa bekerja di kantor, dengan pengawasan pada pegawai yang memiliki riwayat penyakit penyerta.

Mengacu pada Kebijakan Rektor, Fakultas Pertanian (FP) juga menerapkan beberapa aturan bagi dosen dan tenaga kependidikan baik dari segi akademik maupun manajemen SDM di masa pandemi ini. Wakil Dekan 2 FP, Mangku Purnomo, SP., MP., Ph.D menjelaskan bahwa fakultas pertanian bersama fakultas lain bersinergi dengan kantor pusat meski nantinya terdapat aturan tambahan dari masing-masing fakultas.

Dari sisi akademik, perkuliahan di FP menggunakan sistem daring sama seperti fakultas lain, akan tetapi FP telah mengembangkan sistem pembelajaran kreasi FP sendiri dengan model perkuliahan virtual 3D. Meski masih dalam tahap pengembangan, Mangku optimis sistem ini layak digunakan meski masa pandemi Covid-19 telah

usai. “Sistem IT milik FP yang nantinya akan digunakan dalam perkuliahan mengambil konsep seolah-olah dosen menerangkan langsung didepan mahasiswa, bukan seperti Zoom yang selama ini digunakan oleh mayoritas sivitas akademik untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar,” ujar Mangku.

Mangku mengungkapkan, ada piranti tambahan yang digunakan untuk mendukung aplikasi buatan FP tersebut. Piranti ini masih dikembangkan oleh sivitas akademika FP dan bisa digunakan di rumah masing-masing mahasiswa. Ke depannya, akan dibuatkan studio mini di tiap laboratorium lapang milik FP, sehingga mahasiswa tidak lagi datang ke lab kecuali benar-benar untuk keperluan praktek. “Untuk mempersiapkan hal ini, dosen dan tendik sudah dilatih untuk mengaplikasikan semisal pembuatan modul, video pembelajaran dan animasi. Sehingga kalau materi tersebut sudah lengkap tinggal kita inputkan ke dalam aplikasi buatan kita,” kata pengagas Kampung Merdeka ini.

Di bidang layanan administrasi yang dilaksanakan oleh tendik, FP juga menganut aturan dari Kantor Pusat yakni 35 persen tendik bekerja dari kantor (WFO) dan sisanya *Work From Home* (WFH) guna mengurangi peluang menyebarnya virus Covid-19. Tetapi FP juga menerapkan sistem *Person on Call*. Sistem ini ditujukan bagi tendik yang WFH supaya yang bersangkutan bisa datang ke kantor apabila dihubungi oleh pimpinan terkait pekerjaan yang harus segera diselesaikan. “Agar layanan menjadi maksimal, maka harus diterapkan Industrialisasi Manajemen SDM yakni staf tendik harus *expert* di berbagai bidang agar semua pekerjaan dapat ditangani oleh staf yang berada di kantor. Apalagi kondisi seperti sekarang ini yang menerapkan WFH dan WFO, jadi semua layanan bisa terselesaikan,” ungkap mantan Ketua Jurusan Sosial Ekonomi FP UB ini.

Melihat kondisi saat ini, Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama Prof. Dr. Ir. Moch. Sasmito Djati, M.S., menuturkan bahwa, pandemi ini akan menghasilkan budaya baru. Jika dulu ujian skripsi masih harus konsultasi tatap muka dan meminta tanda tangan, saat ini sudah bisa dilakukan secara virtual. Teknologi benar-benar harus dimanfaatkan. Ia melanjutkan, *mindset* ruang dan waktu harus diubah. “Kampus ini sebenarnya sudah cukup ruang kelas, tidak perlu membangun ruang kelas lagi, yang perlu dikembangkan adalah laboratorium. Desain lab harus diperbesar, sehingga dapat mengatur *physical distancing*. Karena biasanya lab untuk praktikum berjubel mahasiswanya,” tegasnya.

WR IV berharap untuk pengembangan lab dapat memanfaatkan ruang-ruang kelas di kampus. Sedangkan untuk penggunaan ruang kelas, dapat menggunakan sistem *resource sharing*. “Yaitu kita akan memakai sistem yang dapat mengetahui ruang kelas mana yang kosong dan dapat dipakai kuliah, di mana dapat dilakukan lintas fakultas, tidak boleh ada egosektoral, ruang kelasnya juga harus lebih besar,” pungkasnya. [irene / dimas]